

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bantul

SMK Muhammadiyah 1 Bantul pada awal berdirinya bernama STM Muhammadiyah Bantul. STM MUHAMMADIYAH BANTUL didirikan atas prakarsa Bapak Mursidi yang kemudian membentuk panitia Pendirian STM Muhammadiyah Bantul. Pada bulan Nopember 1969 Panitia menghadap Pimpinan Muhammadiyah Daerah, dilanjutkan kepada Ketua Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Daerah Kabupaten Bantul untuk mendapatkan persetujuan pendirian STM Muhammadiyah Bantul. Sehingga pada tanggal : 01 JANUARI 1970 berhasil mendapatkan piagam pendirian nomor : E-45/MPPM/SK/1970 dari Majelis pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan, tentang persetujuan berdirinya STM Muhammadiyah Bantul dengan 2 jurusan yakni Mesin Kontruksi dan Bangunan Gedung.

Selanjutnya secara berturut-turut memperoleh Piagam Pendirian dari Pimpinan Pusat Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan pada tanggal : 1 September 1977 dengan nomor : 2985/N.572/DIY.70/77. Kemudian memperoleh status terdaftar dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi DIY pada tanggal : 24 Mei 1975, dengan nomor SK : C.396/Set.III.a/Kppt/75. Dan memperoleh status : DIAKUI dengan piagam nomor : 001/C/KEP/I.86 tanggal 06 Januari 1986 dan disusul pula tahun berikutnya memperoleh Nomor Data Sekolah (NDS) yakni nomor : D.01.01

4301 berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah tgl : 23 Februari 1983 nomor : 018/C/Kep/I.83.

Pada perkembangannya STM Muhammadiyah Bantul kemudian menyesuaikan dengan regulasi pemerintah dan mengubah namanya menjadi SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang hingga saat ini mempunyai 6 Program Keahlian yaitu Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Audio Video, Teknik Bisnis Sepeda Motor serta Rekayasa Perangkat Lunak. Semua program keahlian tersebut telah melaksanakan akreditasi, yang terbaru pada bulan Oktober 2015 dengan nilai “A” di masing-masing program keahlian.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan pelayanan serta penataan sistem pengelolaan agar dapat memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan lebih baik, maka pada tahun 2018 SMK Muhammadiyah 1 Bantul mulai mengimplementasikan Penjaminan Mutu ISO 9001:2015 serta telah mendapatkan sertifikat dari PT TUV Rheinland Indonesia Nomor : 824 100 12061. Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, berkat kerja keras manajemen dan seluruh komponen sekolah, SMK Muhammadiyah mulai menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan besar yang diantaranya yakni Astra Daihatsu Motor, Intel Indonesia, dan Evercoss Indonesia. Kerjasama ini mengembangkan sebuah program baru yang dinamakan dengan Program Pintar Bersama Daihatsu yang mengedepankan implementasi budaya industry.

Sejak berdirinya hingga sekarang STM Muhammadiyah Bantul mengalami pergantian Kepala Sekolah mulai dari Tahun 1970 1972 yang dipimpin oleh Toekijar, BW.B.Sc, Tahun 1972 1977 dipimpin oleh Maryanto, B.Sc, Tahun 1978 – 1979 dipimpin oleh .Sumarlan, B.Sc, Tahun 1980/1981 dipimpin oleh Sumarlan, B.Sc, Tahun 1981 / 1982 dipimpin oleh .Wasir Nuri, BA, Tahun 1982 / 1983 dan 1985 / 1986 dipimpin oleh M. Basjir Dhl, BA, Tahun 1986 / 1987 1987 / 1988 dipimpin oleh Rohadi, BA, Tahun 1988 / 1989 1997 / 1998 dipimpin oleh Tukijar, B.Sc, Tahun 1998 / 1999 – 1999 / 2000 dipimpin oleh H. Syaebani, MA, Tahun 2000/2001 .. 2009/2010 dipimpin oleh Drs. Maryoto, dan pada Tahun 2011 sampai dengan saat ini dipimpin oleh Widada S.Pd.

1. Data pokok SMK Muhammadiyah 1 bantul

NPSN	:	20400383
NSS	:	32204010102
NAMA SEKOLAH	:	SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL
TAHUN DIBUKA	:	1970
TAHUN AKHIR RENOVASI	:	2012
ALAMAT	:	MANDING
DESA/KELURAHAN	:	TRIRENGGO
KODE POS	:	55714
KECAMATAN	:	BANTUL
KABUPATEN	:	BANTUL

PROVINSI : D.I. YOGYAKARTA
 STATUS SEKOLAH : SWASTA
 BENTUK SEKOLAH : Biasa / konvensional
 JENIS SEKOLAH : SMK
 WAKTU : Kombinasi
 PENYELENGGARAAN
 SERTIFIKAT ISO : 9001:2015
 STATUS MUTU : Pra SPM
 GUGUS SEKOLAH : Imbas
 KLASIFIKASI GEOGRAFIS
 LATITUDE : -7.902129512700225
 LONGITUDE : 110.34923315048218

2. Profil kepala sekolah

Nama	:	Widada, S.Pd
NIP	:	19690212200012 1 002
Tempat Tanggal Lahir	:	Bantul, 12/02/1969
Pendidikan Terakhir	:	S1 Pendidikan Teknik Mesin UNY Lulus 1994 saat ini sedang menjalani pendidikan Magister S2 di UAD
Alamat	:	Sembungan Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta
Kompetensi Pendidik	:	Guru Praktek Pemesinan

3. Struktur manajemen sekolah

Kepala Sekolah	: Widada, S.Pd.
Wakil KS 1 (Bidang Kurikulum)	: Harimawan, S.Pd.
Wakil KS 2 (Bidang Kesiswaan)	: Taswanto, S.Pd.
Wakil KS 3 (Bidang Sarana Prasarana)	: Sarjana, S.Pd.
Wakil KS 4 (Bidang Humas)	: Slamet Raharjo, S.Pd.
Wakil KS 5 (Bidang ISMUBA)	: Insan Gunarjo, M.S.I
Wakil KS Bidang Manajemen Mutu	: Alwan Effendi, M.S.I
Ketua Kompetensi Keahlian TAV	: Nanang KOya S, S.Pd.T
Ketua Kompetensi Keahlian TP	: Muh Supanto, S.Pd
Ketua Kompetensi Keahlian TKR	: Muh. Khairil Anwar, S.Pd.
Ketua Kompetensi Keahlian RPL	: Rochmat Husaini, M.Kom.
Kepala Tata Usaha	: Zulkarnain Nur Fajar, S.Pd
Bendahara Sekolah	: Bibit Wijisih, A.Md

B. Visi misi dan Moto SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Visi : Membentuk tamatan yang berakhlak mulia, berprestasi, mandiri dan berdaya saing di tingkat lokal maupun nasional

Misi : Melalui keterbukaan, kemitraan dan pelayanan prima, SMK Muhammadiyah 1 Bantul :

- a. Menerapkan **kedisiplinan dan kejujuran yang dilandasi ketaqwaan** kepada Allah SWT.

- b. Menyelenggarakan pendidikan dan latihan yang berkualitas dengan mengedepankan **keunggulan untuk berprestasi**.
- c. Melaksanakan layanan sekolah yang mengacu pada **sistem manajemen mutu dan penerapan budaya Industri**, untuk membekali siswa dengan pengetahuan, ketrampilan dan kemandirian sehingga mampu bersaing di tingkat lokal maupun nasional.

Moto:

Mendidik sumber daya manusia dengan spirit **MUSABA**

Menjadikan Allah SWT. Sebagai sumber kekuatan

Usaha membangun kerjasama dan saling menghargai

Selalu ramah dan ikhlas dalam melayani

Arif dalam berpikir, bertindak dan bersikap

Bersemangat dalam mencapai tujuan

Amanah yang berorientasi solusi dan prestasi

C. Data Pendidik dan tenaga Kependidikan di SMK Muhammadiyah 1

Bantul

Total Guru SMK Muhammadiyah 1 Bantul sampai saat ini berjumlah sekitar 90 guru baik PNS, GTY, maupun GTT. Dari jumlah keseluruhan guru yang ada lebih dari 80% berasal dari Kabupaten Bantul dan sisanya berasal dari luar Kabupaten Bantul seperti Sleman dan Kulonprogo sehingga dalam hal pelayanan tidak diragukan lagi pendekatan pada siswa akan lebih tepat

sasaran. Guru SMK Muhammadiyah 1 Bantul seluruhnya merupakan para pendidik yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya dan merupakan Lulusan Sarjana dari Perguruan Tinggi ternama di Indonesia.

Dalam proses pelayanan pendidikan tak hanya Guru saja yang berperan aktif. Sekolah memberdayakan Karyawan guna mendukung suksesnya program pembelajaran. Karyawan yang dimiliki SMK Muhammadiyah 1 Bantul berjumlah 33 orang. Dari data yang ada, jumlah tersebut terdiri dari berbagai jenis pekerjaan karyawan dan dipimpin oleh satu Kepala Tata Usaha. Ada yang bekerja pada bagian Tata Usaha Administrasi Sekolah, Tata Usaha Keuangan Sekolah, Tool Man atau Juru Bengkel, Penjaga Malam, Caraka atau kebersihan, Penjaga Parkir, Satpam dan Pegawai Perpustakaan.

B. Fasilitas sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bantul

SMK Muhammadiyah 1 Bantul sebagai sekolah swasta terbesar di Bantul tentunya untuk menampung siswa-siswi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar memerlukan lahan yang cukup luas., Luas tanah dan bangunan yang dimiliki SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah 12.549 m² yang terbagi kedalam empat unit yang masih berada di wilayah kecamatan Bantul. Unit tersebut terbagi kebeberapa lokasi yang berbeda.. Unit 1 yang berlokasi di Dusun Manding Trirenggo Bantul dijadikan sebagai pusat manajemen dan unit pelayanan pendidikan yang utama karena dijadikan juga sebagai ruang teori untuk menyampaikan pembelajaran teori normative dan

adaptif. Di Unit 1 terdapat ruang kelas teori, ruang kepala sekolah dan manajemen ruang tata usaha, masjid, perpustakaan, tempat parkir, gedung aula dan pertemuan, UKS, serta Laboratorium Praktek bagi jurusan Rekayasa Perangkat Lunak.

Unit 2 digunakan sebagai tempat pembelajaran teori dan praktek produktif jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Bisnis Sepeda Motor. Unit ini berlokasi tak jauh dari unit 1 yakni masih berada di dusun Manding Trirenggo Bantul. Unit 3 yang merupakan unit dimana SMK Muhammadiyah 1 Bantul pertama kalinya memiliki lokasi sebagai proses pembelajaran merupakan unit yang digunakan jurusan Teknik Pemesinan menjalankan KBM teori dan praktek. Sedangkan di unit 4 yang beralamatkan di dusun Serayu Bantul digunakan sebagai tempat pembelajaran teori dan praktek produktif jurusan Teknik Audio Video dan tempat unit produksi. Dan Teaching Factory Evercoss Service Partner.

Seluruh ruang kelas baik di unit 1, unit 2 maupun unit 3 semuanya sudah dilengkapi dengan LCD proyektor. Dengan lokasi yang berada di daerah pedesaan, pelaksanaan KBM juga menjadi lebih nyaman. SMK Muhammadiyah 1 Bantul juga memiliki Laboratorium yang mendukung pembelajaran Normatif dan Adaptif yang diantaranya adalah Laboratorium Fisika Kimia dan Laboratorium Komputer. Laboratorium komputer dirancang khusus untuk pembelajaran maupun kegiatan pendalaman pengetahuan tentang berbagai peralatan yang bisa dipelajari semua siswa. Dalam proses pembelajaran setiap siswa dapat menggunakan 1 komputer dan terkoneksi

jaringan internet, jadi siswa dapat belajar secara mandiri dan bebas untuk berekspresi. Laboratorium tersebut sudah memiliki alat-alat yang cukup modern dan mendukung proses pembelajaran. Disamping itu SMK Muhammadiyah 1 Bantul juga terdapat Perpustakaan yang sudah sangat modern. Koleksi buku yang sudah mencapai ribuan didukung dengan penataan ruang yang rapi dan bersih semakin menambah kenyamanan pengunjung perpustakaan ini. Selain itu perpustakaan ini juga memiliki 4 komputer yang sudah terhubung ke internet sebagai layanan pencarian informasi yang lebih luas.

Masjid yang berada satu kompleks dengan bangunan unit 1 SMK Muhammadiyah 1 Bantul ini memiliki kondisi bangunan yang representatif untuk sarana ibadah siswa dengan nyaman dan berjamaah. Terlebih dengan adanya Unit Kesehatan Siswa semakin memberikan pelayanan prima. UKS ini dikelola langsung oleh pihak sekolah dengan menggandeng mitra kerja dari PKU Muhammadiyah Bantul melalui program Dana Sehat Muhammadiyah. Tak hanya itu saja, SMK Muhammadiyah 1 Bantul memiliki salah satu fasilitas yang jarang ditemui di sekolah lain. Fasilitas tersebut adalah studio siaran radio atau biasa dikenal dengan Broadcasting. Berlokasi di unit 2, program penyiaran radio ini sudah mampu memancarkan gelombangnya dan memberikan informasi melalui siaran radio untuk wilayah sekitar sekolah. Meskipun pancaran jangkauan penyiarnya masih sebatas lingkup sekitar sekolah, namun melalui fasilitas yang disediakan sekolah ini

sudah mampu menyabet beberapa prestasi. Diantaranya juara 1 dan 2 lomba broadcasting tingkat kabupaten.

Selain itu di zaman yang semakin maju ini, SMK Muhammadiyah sebagai sekolah kejuruan terbesar di Bantul telah memfasilitasi warga sekolahnya dengan fasilitas Hotspot atau Wifi yang tersebar di beberapa titik baik di unit satu, dua maupun tiga. Kecepatan akses hotspot ini juga sudah baik dan mampu memfasilitasi siswa khususnya dalam proses pembelajaran. CCTV yang juga merupakan pengembangan teknologi informasi juga dipasang beriringan dengan akses wifi ini. Hampir di setiap ruang dan sudut sekolah dipasang CCTV guna menambah kenyamanan dan keamanan seluruh warganya.

Tidak hanya memberikan fasilitas dalam kegiatan pembelajaran, SMK Muhammadiyah 1 Bantul juga menyediakan fasilitas bagi siswa guru maupun karyawannya yang ingin mengembangkan bakatnya dalam bermusik dengan menyediakan studio musik. Dalam ruangan ini sudah terdapat satu set peralatan Musik diantaranya gitar, bas, keyboard, drum dan sound yang mendukung. SMK Muhammadiyah juga memiliki gedung pertemuan yang dapat menampung lebih dari 100 orang. Gedung ini dilengkapi dengan meja kursi yang nyaman, wifi area, sound yang mendukung, LCD Viewer, dan lain sebagainya.

C. Pembahasan

Pembahasan bersumber dari penelitian yang dilakukan dengan cara pengambilan data ke sekolah dan pencarian responden yang sesuai dengan judul penelitian “Peranan Guru ISMUBA dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah. Responden yang diteliti yaitu guru ISMUBA. Informasi yang penulis gali dari responden yaitu peran guru ISMUBA, sikap siswa terhadap peran guru, dan hambatan yang dihadapi guru dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Dari beberapa teori yang sudah dibahas sebelumnya, disebutkan bahwa ada berbagai peran yang harus dilakukan guru ISMUBA. Peran-peran tersebut sudah dilaksanakan guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Sebelum pembahasan peran-peran yang sudah dilaksanakan guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 1 Bantul, penulis akan membahas pengertian guru ISMUBA menurut para guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Guru ISMUBA merupakan orang yang peduli menyalurkan ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam berupa Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab kepada peserta didik dengan tujuan membina akhlak peserta didik agar mempunyai kepribadian yang baik. Dari hasil dari wawancara tiga responden, penulis dapat menyimpulkan bahwa tiga responden sudah cukup memahami pengertian guru ISMUBA. Hal ini terlihat dari kepedulian guru ISMUBA yaitu berupa kepedulian mengarahkan,

mengingatkan, dan mendampingi siswa untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah.

Mengacu pada teori sebelumnya, berikut hasil penelitian untuk menjawab dan membahas rumusan masalah pada penelitian ini.

1. Peran Guru ISMUBA dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 1 Bantul mempunyai peran yang sangat besar dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah. Salah satu peran tersebut adalah guru sebagai salah satu sumber belajar. Peran guru ini sangat berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran. Untuk menjalankan peran guru sebagai sumber belajar, guru harus mempunyai bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan siswa.

Sumber belajar guru ISMUBA mengacu pada buku ISMUBA yang sudah dibuat oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah. Berikut hasil wawancara berkaitan dengan peran guru sebagai sumber belajar.

“Pada kedisiplinan yang berkaitan dengan sumber belajar tentu saja guru selalu mengingatkan anak untuk setiap bersekolah harus menggunakan buku paket. Setiap materi harus dipelajari dengan maksimal, selalu mereview. Jadi kedisiplinan bisa untuk memahami anak dalam materi yang dipelajari itu selalu kita lakukan diantaranya setiap masuk kelas melakukan review-review materi. Terkait sumber belajarnya atau misalkan untuk penugasan-penugasan itu kita selalu mengarahkan anak-anak untuk selalu berusaha mencari referensi-referensi dan sumber-sumber informasi di luar. Semuanya guru ISMUBA upayakan berkesesuaian dengan perkembangan teknologi jadi anak-anak sudah mulai menggunakan powerpoint menggunakan video dokumenter, dan sebagainya. Guru arahkan terus menerus sehingga terbentuk kedisiplinan.”
(Wawancara dengan Pak Andri Kurniawan, guru ISMUBA pukul 08.30 pada Kamis, 19 April 2018)

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa referensi yang digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar, baik saat pembelajaran di kelas maupun penugasan, yaitu berupa buku paket dan sumber informasi digital, seperti internet, video dokumenter, power point, dan sebagainya. Saat pelaksanaan pembelajaran, guru mengarahkan terus menerus sehingga terbentuk kedisiplinan pada diri siswa.

Selain mengarahkan siswa saat pelaksanaan pembelajaran, guru ISMUBA juga mendampingi dan ikut terlibat dalam pelaksanaan shalat berjamaah di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Hal ini dijelaskan oleh salah satu guru ISMUBA melalui wawancara berikut.

“Guru-guru ISMUBA menyuruh anak menggunakan bahasa halusnya mengajak anak untuk shalat ketika guru mendampingi anak. Jika nanti guru tersebut ikut terlibat pelaksanaannya tidak hanya mengawasi saja tetapi juga terlibat dalam shalat berjamaah bersama anak-anak.” (Wawancara dengan Difta Iqbal Fatrhoni, guru ISMUBA pukul 10.15 pada Jumat, 20 April 2018)

Untuk mendukung hasil wawancara, penulis juga sudah melakukan observasi di SMK Muhammadiyah terkait dengan peranan guru ISMUBA terhadap peningkatan kedisiplinan siswa dalam shalat berjamaah. Pada tanggal 19 April 2018, peneliti mengamati aktivitas guru. Dari hasil observasi tersebut, guru sudah mengawasi siswa dengan baik, namun beberapa guru hanya mengawasi siswa saja dan tidak ikut serta melaksanakan shalat berjamaah bersama siswa.

Guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 Bantul sudah mempunyai wawasan dan pengetahuan yang banyak untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah. Hal ini dibuktikan oleh guru

ISMUBA sudah dapat memahamkan siswa untuk selalu meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat. Guru ISMUBA berperan mengawasi pelaksanaan shalat berjamaah Dhuhur maupun shalat Dhuha dan tidak membersamai siswa dalam pelaksanaan shalat.

Selain berperan sebagai sumber belajar, guru juga berperan sebagai fasilitator. Dalam hal ini, guru hanyalah sebagai fasilitator saja, sehingga siswa dituntut untuk berpikir kreatif dan inovatif. Guru ISMUBA tidak perlu menggunakan ceramah berlebih dalam menjelaskan materi, tetapi siswa-siswilah yang terus bergerak dan berpikir. Contoh kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan diskusi kelompok.

Di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, guru ISMUBA memfasilitasi siswa dengan cara yang berbeda-beda, terutama dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah. Pada saat ini, guru ISMUBA juga mempunyai metode yang berbeda-beda untuk menerangkan kedisiplinan ibadah shalat bagi siswa.

“Metode yang saya gunakan untuk meningkatkan kedisiplinan shalat kepada anak, saya selalu melatih anak-anak untuk berfikir logis yaitu dengan cara bahwasanya kita selalu menyebutkan bahwasanya kita tidak tahu kapan kita akan mati maka selagi kita punya usia kita harus melaksanakan shalat lima waktu jangan sampai bolong. Itu metode yang saya gunakan. Kita selalu menggunakan *e* pendekatan logis anak-anak berfikir saya membuat mereka berfikir bayangkan bila pagi ini akan mati maka apa yang kamu bawa sehingga di sini kemudian saya arahkan anak-anak fokus pada saat waktu *e* ibadah dulu yang dilaksanakan yaitu shalat, memberikan sedikit rasa takut pada anak, memberikan penghargaan, memberikan ancaman juga kepada anak memang sesuai dengan alat pendidikan kita sesuai teori pendidikan ada alat pendidikan ada *reward* dan *punishment*, khususnya tentang shalat. Di sini kita selalu menanamkan kepada anak bahwasanya kita tidak tahu kapan mati maka harus berusaha menjaga sholatnya jangan

sampai bolong. Itu teori yang saya pakai, jadi *reward* dan *punishment*.” (Wawancara dengan Pak Andri Kurniawan, Guru ISMUBA pukul 08.30 pada Kamis, 19 April 2018)

Metode guru dalam pembelajaran, khususnya dalam usaha meningkatkan kedisiplinan siswa dalam shalat berjamaah, adalah menggunakan ancaman, *reward*, dan *punishment*. Selain itu, siswa diminta untuk berpikir dan membayangkan tentang kematian yang akan terjadi tiba-tiba, apa yang akan dibawa saat ke alam kubur. Inilah metode yang dilakukan oleh Pak Andre Kurniawan, salah satu guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Metode lain yang dilaksanakan oleh guru ISMUBA yang lain untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah adalah dengan menggunakan teguran. Teguran ini diberikan secara langsung saat melihat siswa yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah, seperti penjelasan guru ISMUBA berikut.

“Kalau saya sendiri melihatnya ya mungkin dengan ditegur secara langsung karena belum mempunyai metode lain. Anak kalau dibiarkan atau menggunakan temannya kurang optimal, justru langsung guru yang mendampingi sehingga anak yang tidak disiplin dalam ibadah shalat begitu langsung ditegur.” (Wawancara dengan Difta Iqbal Fatrhoni, guru ISMUBA pukul 10.15 pada Jumat, 20 April 2018).

Selain menggunakan metode, guru juga menggunakan media sebagai usaha meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah. Setiap guru menggunakan media yang berbeda-beda. Guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 Bantul menggunakan media yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa.

“Meningkatkan kedisiplinan, medianya yang saya gunakan itu tadi, saya sering menyampaikan hadist-hadist terkait dengan shalat. Saya sering menyampaikan kisah-kisah orang yang tidak mengerjakan shalat seperti apa, sering memberikan kisah-kisah keutamaan-keutamaan shalat kepada siswa. Itu media yang saya gunakan, juga termasuk media motivasi kisah-kisah. Yang saya berikan kepada mereka yaitu media lisan. Tentu saja kembali tadi ada ancaman ada penghargaan itu yang saya lakukan. Ya ternyata itu terbukti sangat berpengaruh pada anak, ya tentu saja ketegasan karena kalau kita lihat SMK Musaba sendiri kepedulian terhadap shalat berjamaah masih belum menyeluruh antara guru satu dengan yang lainnya. Ketika kita perannya sebagai guru ISMUBA itu memang mengarahkan anak, sebagian guru kurang mensupport. Tentu saja kita harus sedikit memberikan ketegasan dan itu mengena bagi diri anak-anak.” (Wawancara dengan Pak Andri Kurniawan, guru ISMUBA pukul 08.30 pada Kamis, 19 April 2018)

Dari hasil wawancara di atas, guru menggunakan media lisan untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah. Media lisan tersebut dilakukan dengan menyampaikan hadits-hadits terkait dan menyampaikan kisah-kisah akibat tidak melaksanakan shalat. Menurut Bapak Andri, media lisan tersebut sangat berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah.

Guru ISMUBA lain juga menggunakan media lisan atau ceramah seperti yang dijelaskan berikut ini.

“Anak-anak maunya media ceramah tetapi untuk anak-anak tidak menjamin untuk ikut aturan kita. Agar anak terkondisi, lebih ke diskusi atau tanya jawab hal-hal yang berkaitan dengan kematian, hari kiamat.” (Wawancara dengan Difta Iqbal Fatrhoni, guru ISMUBA pukul 10.15 pada Jumat, 20 April 2018).

Menurut Bapak Difta Iqbal Fathoni, diskusi dan tanya jawab lebih dapat mengkondisikan siswa agar materi dapat diterima dengan baik. Topik diskusi dan tanya jawab difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan kematian dan hari kiamat.

Guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 Bantul juga menggunakan media berupa video dan diskusi yang disampaikan dalam hasil wawancara berikut.

“Media, menyetelkan video pembelajaran tentang shalat, diskusi kelompok, saya sediakan kasus dia menganalisis kemudian dengan praktik lapangan itu seperti apa ketika temennya shalat dia mengamati dia menganalisis dia itu benar tidak.” (Wawancara dengan Novi Perwitasari, guru ISMUBA 08.45 pada Sabtu, 21 April 2018)

Beberapa siswa menyatakan bahwa guru sudah menggunakan berbagai metode dan media untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah. Guru ISMUBA sudah menggunakan lisan, diskusi, tanya jawab, dan menonton video untuk mengelola pembelajaran tentang shalat berjamaah. Hal ini membuktikan bahwa apa yang disampaikan oleh guru ISMUBA dalam wawancara dengan penulis sudah sesuai dengan apa yang dilaksanakan saat pembelajaran dengan siswa.

Data dari wawancara tersebut guru ISMUBA sudah cukup baik untuk mengelola pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas. Guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 Bantul mengelola pembelajaran untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dengan menggunakan media berupa media lisan yaitu memberikan kisah-kisah keutamaan shalat. Guru ISMUBA juga menggunakan media video, diskusi, dan tanya jawab untuk mengelola pembelajaran tentang shalat berjamaah.

Guru ISMUBA menggunakan demonstrasi saat menerangkan siswa agar siswa lebih paham dalam pelaksanaannya. Demonstrasi yang dilakukan oleh guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah

dengan memberikan contoh-contoh gerakan shalat yang sesuai dengan HPT Muhammadiyah.

“Demostrasi, iya kita lakukan. Kita melakukan demonstrasi jadi misalkan terkait materi pelajaran shalat kita selalu menunjukkan contoh-contoh shalat yang sesuai dengan himpunan putusan tarjih shalat. Yang tidak tepat gerakannya itu kita lakukan memang di kelas satu ini materi tentang shalat itu ada jadi beri demonstrasi. Saya memberikan demonstrasi ke anak-anak diantaranya contoh takbir yang benar, takbir yang tidak benar contoh sujud yang benar, sujud yang tidak benar itu kita lakukan jadi memberikan contoh langsung.” (Wawancara dengan Pak Andri kurniawan, Guru ISMUBA pukul 08.30 pada kamis, 19 April 2018).

Saat guru ISMUBA melakukan demonstrasi gerakan shalat, siswa mengamati, kemudian mempraktikkannya. Jika masih ada gerakan yang salah, guru kembali memberikan contoh sehingga siswa paham gerakan shalat yang benar sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara terkait demonstrasi yang dilakukan guru ISMUBA, penulis melihat bahwa pelaksanaan demonstrasi guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 Bantul sudah baik, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah. Cara guru mendemonstrasikan gerakan shalat yang sesuai dengan HPT Muhammadiyah membuat siswa lebih paham tentang kesalahan gerakan shalat yang dilakukan dan dapat memperbaikinya. Sebagian guru ISMUBA juga menggunakan gambar, video, dan studi kasus untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah.

Selanjutnya guru sebagai pembimbing adalah guru yang selalu mengarahkan siswanya sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Guru

ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 Bantul mempunyai cara yang berbeda untuk mengarahkan siswa.

“Pengarahan ya itu tadi sebelum masuk waktu shalat guru-guru GDS guru-guru BK sudah mulai mengelilingi di sekitar kelas. Mulai mengarahkan anak-anak kemudian mengawasi anak-anak saat wudhu, mengawasi anak-anak saat shalat, dan hampir sama dengan dengan yang tadi tiga elemen guru itu berfungsi.” (Wawancara dengan Pak Andri kurniawan, Guru ISMUBA pukul 08.30 pada Kamis, 19 April 2018).

Guru ISMUBA dibantu dengan guru GDS (Gerakan Disiplin Sekolah) dan guru BK untuk mengarahkan dan membimbing siswa. Sebelum masuk waktu shalat dhuhur, guru GDS dan guru BK berkeliling dan menyuruh siswa agar bersegera menuju masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Selain mengarahkan dan membimbing siswa, guru ISMUBA juga memberi motivasi kepada siswa. Guru ISMUBA memberikan motivasi kepada siswa agar mendapatkan dorongan untuk selalu disiplin dalam beribadah shalat berjamaah. Pemberian motivasi ini cukup baik untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

“Motivasi yang saya menggunakan kepada anak terkait shalat selalu mengingatkan anak bahwasanya shalat itu adalah hal yang pertama dihisab pada hari kiamat. Baik buruk hidup seseorang itu tergantung kualitas shalatnya maka terkait shalat dan berkaitan dengan adanya program PPK dari pemerintah penguatan pendidikan karakter maka mengingatkan kepada siswa-siwa bahwasannya shalat itu penting. Permasalahan yang pertama kali dihisab pada hari kiamat merupakan motivasi yang saya berikan kepada anak-anak.” (Wawancara dengan Pak Andri Kurniawan, Guru ISMUBA pukul 08.30 pada Kamis, 19 April 2018).

Untuk mengetahui keberhasilan dari sebuah pembelajaran, diperlukan evaluasi. Evaluasi ini sangat penting bagi guru maupun siswa. Maka, guru ini penting sebagai evaluator bagi siswa dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah.

“Mengevaluasi kedisiplinan siswa kalau saya pribadi jujur kalau untuk mengevaluasi secara keseluruhan belum melakukan. Kalau materi pelajaran sudah tapi mengacu kepada teori pemahaman secara kognitif dari buku pelajaran. Tapi secara untuk realita evaluasinya itu memang selalu kita lakukan setiap ada pertemuan MGMP ISMUBA di sekolah MGMP ISMUBA. Di sekolah melakukan evaluasi kemudian kita melakukan inovasi-inovasi, kita menyamakan visi dan misi kemudian kita bergerak bersama untuk mengembangkan karena kalau kita evaluasi masing-masing secara prosedural, di sini belum bisa, Mas. Kalau evaluasi secara personal belum bisa karena dengan jumlah siswa yang cukup banyak itu juga melibatkan banyak. Sebagai contoh ketika misalkan pelaksanaan shalat dhuha ternyata di lantai dua masjid tidak ada guru pendamping maka evaluasi langsung kita besama sebelum kita berikan tugas untuk pendampingan tugas anak mengingatkan kembali mengajak seluruh elemen sekolah untuk ikut mendampingi anak-anak itu evaluasi yang kita lakukan jadi evaluasi ini.” (Wawancara dengan Pak Andri kurniawan, Guru ISMUBA pukul 08.30 pada Kamis, 19 April 2018).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diperoleh bahwa guru ISMUBA belum melakukan evaluasi khusus kedisiplinan shalat berjamaah. Namun, guru tersebut sudah melakukan evaluasi materi pembelajaran.

Berbagai peran guru dalam pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik tetapi beberapa peran dalam pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi untuk memaksimalkan peran guru dalam rangka meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Selain peran guru ISMUBA dalam pembelajaran, peran guru ISMUBA juga sangat dibutuhkan di luar pembelajaran. Peran guru ISMUBA di luar pembelajaran yaitu melalui hukuman dan penghargaan untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah.

Peraturan merupakan tata tertib yang dilakukan oleh masing-masing guru terfokus pada meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat. Ada beberapa peraturan yang dibuat oleh guru ISMUBA antara lain.

“Mengingatkan siswa bahwasanya shalat itu adalah pertama kali dihisab pada hari kiamat. Selalu mengingatkan anak dan karena shalat salah satu penilaian yang menentukan mereka akan naik kelas atau mereka akan lulus. Jadi salah satu motivasi buat siswa agar lebih disiplin shalat ya itu kita lakukan dan ini termasuk alat pendidikan dan ini tidak salah.” (Wawancara dengan pak Andre kurniawan, Guru ISMUBA pukul 08.30 pada Kamis, 19 April 2018).

Berdasarkan wawancara dengan responden, peraturan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah siswa-siswi wajib melaksanakan shalat berjamaah karena akan menentukan penilaian untuk kenaikan kelas ataupun kelulusan siswa. Dalam pelaksanaannya, peraturan ini belum dapat menertibkan dan mendisiplinkan siswa dalam shalat berjamaah. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang bersembunyi di kamar mandi saat disuruh ke masjid.

Siswa yang tidak menaati peraturan tersebut akan mendapatkan hukuman dari guru. Hukuman ini diberikan kepada siswa yang melanggar aturan. Hukuman dirancang oleh pihak sekolah dan guru.

“Ini dari guru ISMUBA untuk kedisiplinan shalat tentu saja ketika sudah selesai pelajaran anak-anak harus segera. Kalau dari pribadi biasanya menggunakan sistem hitungan 10 hitungan harus keluar

kelas kemudian harus menuju ke masjid. Ketika anak-anak masih berada di lorong harus dihitung kembali. Ya itu metode yang saya gunakan karena terbiasanya apa bahkan sebelum melakukan hitungan anak-anak sudah cepet-cepet keluar kelas menuju ke masjid. Intinya, tidak berjamaah akan kita berikan pembinaan secara personal. Kita beri pembinaan kita beri catatan kita memberikan istilahnya e ultimatum agar mereka tidak mengulangi lagi. Ya itu saja yang kita gunakan. Kita tidak selalu saya sendiri. Jadi guru ismuba tidak terlalu jlemet menaati aturan selalu diingatkan bahwa shalat itu penting sistem hitungan menuju masjid kemudian ada sedikit penegasan segera merapatkan shoft semacam itu memberikan hal positif.” (Wawancara dengan Pak Andre Kurniawan, Guru ISMUBA pukul 08.30 pada Kamis, 19 April 2018).

Melalui hasil wawancara dan observasi, hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah adalah mendapatkan pembinaan dan disuruh shalat sendiri. Hukuman ini diberikan kepada siswa yang tidak tertib dengan harapan agar lebih tertib dan disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah.

Siswa yang sudah tertib dan disiplin dalam shalat berjamaah akan mendapatkan penghargaan. Penghargaan merupakan pemberian guru untuk mendorong siswa agar merasa tertarik untuk melakukan lebih baik lagi. Guru ISMUBA mempunyai pemberian penghargaan bagi siswa masing-masing. Berikut hasil wawancara tentang pemberian penghargaan bagi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

“Terutama kita berikan pujian kita berikan kata-kata penyemangat seperti bapak bangga sama kalian karena kalian bisa shalat dengan tenang, bagus. InsyaAllah kalian rajin shalat orang tua kalian akan berkah rezekinya. Jadi kita memberikan penghargaan dengan pujian lontaran semangat dan ternyata itu terasa positif juga ke anak sebab kemudian jika dikasih wujud barang anak-anak nantinya terjadi pribadi-pribadi yang mentalnya nanti orientasi adalah *profit minded*. Kita anggap seperti itu kita beri pujian kita memberikan semangat yang kita lakukan.” (Wawancara dengan

Pak Andri Kurniawan, Guru ISMUBA pukul 08.30 pada Kamis, 19 April 2018).

Penghargaan yang diberikan guru kepada siswa berupa pujian dan kata-kata penyemangat untuk selalu disiplin dalam hal beribadah shalat berjamaah. Maka dari itu, siswa mempunyai dorongan semangat untuk lebih baik dalam melaksanakan ibadah. Selain penghargaan berupa kalimat pujian, guru ISMUBA yang lain memberikan penghargaan berupa materi seperti yang dijelaskan dalam wawancara berikut.

“Contohnya pagi tadi ada yang shalat subuh berjamaah sekalilah kalau saya punya makananlah atau rezeki saya kasih, karena yang shalat shubuh itu bisa dihitung.” (Wawancara dengan Novi Perwitasari, guru ISMUBA pukul 08.45 pada Sabtu, 21 April 2018).

Berdasarkan data dari wawancara, guru sudah cukup baik dalam memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin melaksanakan shalat berjamaah, baik di rumah maupun di sekolah. Responden satu memberikan penghargaan berupa kata-kata penyemangat atau kalimat pujian. Responden kedua memberikan penghargaan berupa makanan atau rezeki lain jika siswa shalat subuh berjamaah di masjid.

Selain memberi penghargaan, guru juga harus memberi contoh dan keteladanan agar siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Contoh dan teladan guru ialah usaha guru untuk siswa tertarik dalam mengikuti tingkah laku. Guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 Bantul memberikan contoh dan keteladanan berbeda-beda.

“Pertama keteladanan adalah kebersamai anak untuk shalat, dua selalu shalat tepat waktu. Yang kita lakukan nilai keteladanan adalah kita selalu kebersamai mereka sehingga mereka merasa

didampingi dan merasa diawasi, dibersamai orang tuanya agar tentu saja itu tadi berusaha untuk shalat tepat waktu bersama dengan anak-anak kemudian selalu mengingatkan melalui grup-grub WA anak-anak sekolah ini selalu ingatkan setiap waktu shalat untuk melaksanakan shalat.” (Wawancara dengan Pak Andre Kurniawan, Guru ISMUBA pukul 08.30 pada Kamis, 21 April 2018).

Melalui wawancara terhadap guru dan siswa, guru ISMUBA sudah memberikan contoh dan teladan yang baik berupa kebersamai dan mengawasi siswa saat shalat. Selain itu, guru ISMUBA juga mengingatkan siswa-siswi untuk melaksanakan shalat berjamaah melalui grup-grup *whatsapp* di handphone.

Hasil pemerolehan data dari wawancara dan observasi penulis analisis. Berikut hasil analisis hasil wawancara dan observasi tentang peran guru ISMUBA dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Peran guru ISMUBA dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas X SMK Muhammadiyah Bantul penulis sajikan sebagai berikut.

- a. Guru ISMUBA mengawasi dan mendampingi siswa untuk shalat berjamaah di masjid.
- b. Guru memberi pemahaman kepada siswa tentang pentingnya shalat berjamaah.
- c. Guru menggunakan media lisan, video, diskusi, tanya jawab dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

- d. Guru mendemonstrasikan tata cara shalat kepada siswa sehingga siswa mengerti tata cara dan gerakan shalat sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah.
- e. Guru berperan sebagai pembimbing untuk mengarahkan siswa agar menyegerakan pergi ke masjid sebelum adzan berkumandang. Metode yang digunakan yaitu metode hitungan dan meniup peluit.
- f. Guru memotivasi siswa untuk selalu meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah, yaitu berupa mengingatkan dan memberikan ancaman-ancaman bagi orang yang tidak melaksanakan shalat.
- g. Guru ISMUBA berperan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak menaati aturan. Hukuman berupa pembinaan dan catatan khusus bagi siswa yang melanggar.
- h. Guru ISMUBA berperan sebagai contoh yang baik, berupa kebersamai siswa saat shalat berjamaah.

Dari penjabaran di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran guru ISMUBA dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bantul sudah berjalan dengan sangat baik. Namun, pelaksanaannya masih berbeda-beda antara guru yang satu dengan guru yang lain. Oleh karena itu, dibutuhkan koordinasi dan sinergisme antarguru ISMUBA sehingga pelaksanaan peran dapat berjalan dengan lebih maksimal.

2. Sikap Siswa terhadap Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah

Siswa adalah salah satu komponen pendidikan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam pembelajaran. Siswa mengikuti pembelajaran di sekolah agar menjadi manusia yang mempunyai ilmu, keterampilan, dan pribadi yang baik. Keberhasilan dari siswa sangat berkaitan dengan peran guru saat mengajar di sekolah.

Untuk menganalisis tingkat kedisiplinan ibadah shalat berjamaah di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, penulis tidak hanya mengamati dari peran guru saja. Akan tetapi, penulis juga menggali informasi dari siswa berkaitan dengan peran guru ISMUBA dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Dari hasil wawancara dan observasi, sikap siswa terhadap peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah masih kurang baik. Siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap peran guru ISMUBA. Berikut sikap siswa terhadap peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Guru ISMUBA mengawasi dan mendampingi siswa untuk shalat berjamaah. Sikap terhadap peran dalam mengarahkan siswa agar langsung ke masjid shalat berjamaah.

Ada macam-macam mas ada yang kemudian bersembunyi dikamar mandi ada yang kemudian menunda-nunda masih mengobrol-ngobrol tidak langsung kemesjid ada juga yang responya cukup bagus langsung ke masjid jadi ada tiga respon anak-anak

(wawancara dengan pak Andre kurniawan, Guru ISMUBA pukul 08.30 kamis 21 April 2018)

Sikap siswa terhadap peran guru ISMUBA saat menyuruh siswa agar menyegerakan shalat dimasjid. Beberapa sikap siswa ketika disuruh untuk shalat berjamaah yaitu siswa bersembunyi di kamar mandi, siswa menunda-nunda shalat berjamaah dengan berbicara sendiri didepan kelas, dan siswa tanpa disuruh saja sudah langsung ke masjid.

Guru ISMUBA dan guru GDS mengarahkan siswa untuk shalat berjamaah dimasjid dengan menggunakan alat peluit agar siswa turut langsung kemasjid (obsevasi rabu 18 April 2018 di Masjid SMK Muhammadiyah)

Siswa masih kurang disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah meskipun sudah mendapatkan teguran dan pembinaan dari guru ISMUBA. Siswa tidak memiliki rasa jera dan tidak mempunyai kesadaran diri untuk segera melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Pada saat waktu shalat tiba, beberapa siswa tidak langsung menuju ke masjid, tetapi hanya duduk-duduk di depan atau belakang kelas.

“Kalau bicara jera tidak jera, itu banyak tidak jera mas tetapi sebagian siswa ada yang jera juga. Buktinya apa ketika kemudian mereka disuruh untuk shalat, masih duduk bahwa tanpa disuruh mereka bergerak menyadari jadi mereka shalat tu bukan betul-betul niat karena Allah tapi dak diseneni gurune, dimarahi gurunya itu. Tapi dak papa di awalnya seperti itu kelama-kelamaan tumbuh kesadaran. Kalau berbicara jera dan tidak jera lebih seringnya tidak jera mas apakah ini berhasil atau tidak lebih cara presentase bisa dibilang fifti-fifti 50 %-50%. Ada yang jera ada yang tidak.” (Wawancara dengan Pak Andre Kurniawan, Guru ISMUBA pukul 08.30 pada Kamis, 21 April 2018).

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan temuan penulis di lapangan. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Kamis, 19

April 2018, didapatkan bahwa pada saat masuk waktu shalat berjamaah, sebagian siswa masih di kelas tidur-tiduran dan duduk-duduk di depan kelas.

”Sebagian besar siswa kelas X belum mengerti hukum-hukum shalat berjamaah, bahkan mereka hanya mengerjakan shalat berjamaah di sekolah saja, sedangkan di rumah mereka tidak melaksanakan shalat berjamaah. Tidak mengherankan, dalam pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah, siswa masih harus disuruh dan ditegur oleh guru ISMUBA, bukan atas kemauan dan kesadaran diri sendiri (wawancara dengan Andri kurniawan pukul 09.30 pada Kamis, 19 April 2018).

Beberapa siswa memperhatikan nasihat dan teguran yang disampaikan oleh guru, tetapi beberapa siswa hanya menganggap angin lalu dan tidak memperhatikan guru. Di rumahpun sama saja, beberapa siswa tidak mengindahkan perintah orang tua untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Sikap siswa terhadap peran guru ISMUBA dalam meningkatkan ibadah shalat berjamaah dari analisis yang diperoleh lewat wawancara dan observasi. Peneliti menyajikan beberapa sikap siswa terhadap peran guru ISMUBA berikut ini : *Pertama*, siswa masih kurang disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah meskipun sudah mendapatkan teguran dan pembinaan dari guru ISMUBA. *Kedua*, sebagian siswa masih tidur-tiduran atau duduk-duduk di kelas padahal sudah masuk waktu shalat dhuhur. *Ketiga*, sebagian besar siswa kelas X belum mengerti hukum-hukum shalat berjamaah. *Keempat*, belum semua siswa memperhatikan nasihat dan teguran dari guru ISMUBA.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru untuk Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tidak terlepas dari faktor pendukung yang sifatnya membantu kelancaran suatu kegiatan dan faktor penghambat pelaksanaan peran guru untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah sebagai berikut.

1) Sarana dan prasarana lengkap

Sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap. Sekolah mempunyai masjid sendiri yang berukuran cukup luas sehingga dapat menampung banyak siswa.

2) Kompetensi guru memadai

Guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 Bantul mempunyai kompetensi yang memadai. Hal ini dikarenakan guru ISMUBA rutin mengikuti pertemuan MGMP sekolah untuk mengkaji materi dan membangun inovasi pembelajaran. Selain itu, guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 Bantul seringkali mengikuti pelatihan dan workshop di luar sekolah terkait pengembangan kurikulum dan penilaian.

3) Kerja sama guru ISMUBA dengan guru GDS dan guru BK

Adanya kerja sama antarguru ISMUBA, kemudian guru ISMUBA dengan guru GDS dan guru BK untuk mengarahkan siswa agar disiplin shalat berjamaah. Dengan kerja sama ini, guru ISMUBA dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih baik.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat tergambar dari hasil wawancara sebagai berikut.

“Pengambilan data lewat wawancara oleh guru mengenai hambatan yang dialami guru ISMUBA adalah kurangnya dukungan oleh guru-guru nonismuba yang mau ikut serta secara maksimal untuk mendampingi jamaah kebersamai jamaah bahkan untuk mengarahkan anak. Itu faktor penghambatnya. Yang kedua perbandingan jumlah guru dan siswa yang tidak sama itu menjadi hambatan meningkatkan kedisiplinan.” (Wawancara dengan Pak Andre Kurniawan, Guru ISMUBA pukul 08.30 pada Kamis, 21 April 2018).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, berikut penulis sajikan hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah.

1) Kurangnya dukungan dari guru-guru non-ISMUBA

Guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 Bantul kurang mendapat dukungan dari guru-guru non-ISMUBA. Guru non-ISMUBA yang mau ikut serta secara maksimal untuk mendampingi dan kebersamai siswa shalat berjamaah masih sangat kurang. Hal ini berdampak kurang maksimalnya peran guru dalam usaha meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

2) Perbandingan jumlah siswa dan guru berbeda jauh

Jumlah siswa kelas X ada 363 siswa, sedangkan guru yang berperan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah hanya sedikit. Hal ini tentu saja menjadi penghambat karena jumlah siswa jauh lebih banyak daripada jumlah guru yang mau berperan secara maksimal dalam peningkatan kedisiplinan shalat berjamaah.

3) Hukuman kurang tegas

Sekolah memberi aturan bagi semua siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan tertib dan disiplin. Siswa yang melanggar aturan tersebut akan mendapatkan hukuman. Namun, dalam pelaksanaannya, hukuman yang diberikan guru ISMUBA berupa pembinaan kurang tegas dan kurang membuat siswa jera.

